

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang telah ditemukan penulis dari pemaparan tentang konsep arsitektur Wastu Citra menurut Mangunwijaya dalam perspektif Filsafat Kebudayaan. Pada bagian kesimpulan akan ditunjukkan beberapa hal penting tentang konsep Arsitektur Wastu Citra menurut Mangunwijaya dan hubungannya dengan Filsafat Kebudayaan. Bagian kedua adalah saran penulis yang dapat digunakan untuk pengembangan konsep lebih lanjut.

5.1. Kesimpulan

Konsep arsitektur Wastu Citra menurut Mangunwijaya adalah salah satu pemikiran yang memiliki sumbangsih cukup besar dalam dunia arsitektur di Indonesia. Romo Mangun, sebagai seorang arsitek, sering kali disebut sebagai bapak arsitektur modern Indonesia. Kajian mengenai Wastu Citra, telah menjadi salah satu bahan reflektif bagi para arsitek untuk memahami sejauh mana seorang arsitek bekerja dalam menciptakan sebuah bangunan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan beberapa hal tentang pemikiran tersebut sebagai berikut:

Pertama, arsitektur adalah bagian dari wujud kebudayaan yang ada dalam berbagai kebudayaan manusia di dunia. Sudah sejak lama, berbagai kebudayaan menggunakan karya arsitektural untuk mewujudkan eksistensinya sebagai sebuah komunitas yang menghidupi nilai-nilai tertentu. Bangunan menjadi simbol bagi

nilai-nilai yang diperjuangkan oleh manusia. Melalui bangunan, manusia tidak hanya memenuhi kebutuhannya akan tempat tinggal dan keamanan, tetapi juga menjadi perwujudan eksistensi manusia yang integral. Oleh sebab itu, arsitektur menjadi salah satu sarana untuk menjadikan kehidupan manusia lebih manusiawi.

Kedua, *Wastu Citra* adalah konsep arsitektur yang berusaha untuk merancang sebuah bangunan yang memiliki citra. Sebuah bangunan yang memiliki citra adalah bangunan yang tidak hanya sekedar fungsional dan estetis, tetapi juga memiliki jiwa yang terpancar dalam keberadaannya. Seorang arsitek bertugas tidak hanya merancang sebuah bangunan, tetapi juga mewujudkan citra bangunan yang mengekspresikan citra manusia yang sejati. Bangunan yang dirancang tanpa melihat jati diri manusia yang menggunakannya adalah bangunan yang mati atau tidak berjiwa. Oleh karena itu, tugas seorang arsitek lebih dari sekedar merancang sebuah bangunan, tetapi juga perlu mampu menganalisis nilai-nilai kebudayaan yang dihidupi oleh manusia yang akan menggunakan bangunan yang dirancang tersebut.

Ketiga, konsep *Wastu Citra* adalah konsep arsitektur yang berusaha untuk menghargai manusia dan alam secara integral. Romo Mangun menyadari bahwa kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari manusia lain dan juga kondisi alam yang ada di sekitarnya. Sebuah bangunan yang memiliki citra adalah bangunan yang mampu menjadi sarana eksistensial bagi manusia yang menciptakan dan menggunakannya. Selain itu, keberadaan manusia di tengah alam yang dinamis perlu menjadi dasar bagi manusia untuk menciptakan citra dirinya. Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari situasi alam di sekitarnya dalam merancang

bangunan yang bercitra. Seorang arsitek ambil bagian dalam perjuangan nilai-nilai kemanusiaan dan penghargaan kepada alam melalui karya arsitektural yang ia buat.

Keempat, konsep Wastu Citra berusaha untuk memperjuangkan nilai-nilai religiusitas yang dihidupi oleh manusia. Manusia yang membentuk komunitas masyarakat memegang nilai-nilai tertentu yang menjadi dasar perjuangan eksistensial suatu kelompok masyarakat. Salah satu nilai eksistensial masyarakat yang dihidupi dalam berbagai kebudayaan adalah nilai religi. Bangunan yang memiliki nilai religi tidak hanya tempat ibadat tetapi juga berbagai bangunan lain yang digunakan manusia, misalnya rumah. Melalui Wastu Citra, seorang arsitek dibantu untuk mewujudkan nilai-nilai religi yang dihidupi manusia dalam sebuah bangunan.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa Wastu Citra adalah sebuah konsep arsitektur yang digunakan untuk merancang sebuah bangunan yang integral, baik dari sisi gunanya (Wastu Widya), maupun sisi citranya (Wastu Citra). Kegunaan, bentuk dan gaya bangunan perlu saling dihubungkan satu sama lain untuk menciptakan citra manusia yang menggunakannya. Bangunan yang tidak hanya melihat fungsional dan estetis belaka, tetapi juga menjadikan realitas manusia sebagai dasar dalam berarsitektur. Baik arsitek maupun orang yang memiliki atau menggunakan bangunan tersebut perlu membangun komunikasi dalam rangka mewujudkan sebuah bangunan yang benar-benar sesuai dengan jati diri kemanusiaannya. Sehingga pada akhirnya, bangunan yang terwujud adalah pancaran kebenaran dari manusia yang berusaha menjadi benar-benar manusiawi.

5.2. Saran

Penulis, setelah menyelesaikan penelitian tentang “Konsep Arsitektur Wastu Citra Menurut Mangunwijaya dalam Perspektif Filsafat Kebudayaan”, memiliki beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. *Bagi Para Pembaca*

Bagi para pembaca, penulis berharap dapat menggunakan pemikiran Mangunwijaya ini sebagai sarana untuk menyadari bahwa bangunan tidak hanya dilihat dari segi fungsional dan keindahannya saja. Sebuah bangunan seharusnya diciptakan dengan citra manusia, sehingga melihat bangunan sejatinya adalah melihat perjuangan eksistensial nilai-nilai yang dihidupi oleh manusia. Oleh karena itu, dengan membaca skripsi ini, diharapkan semakin banyak orang menyadari pentingnya menciptakan sebuah bangunan yang mampu mengangkat hidup manusia menjadi lebih manusiawi.

5.2.2. *Bagi Para Akademisi*

Bagi para akademisi, skripsi ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pemikiran-pemikiran Mangunwijaya dari berbagai sudut pandang keilmuan lainnya. Misalnya saja dapat digunakan penelitian lebih lanjut mengenai filsafat manusia di balik konsep Wastu Citra Mangunwijaya. Pengembangan lebih lanjut tersebut sangatlah membantu untuk memberikan sumbangsih pemikiran filosofis di Indonesia. Ada harapan bahwa Mangunwijaya, sebagai salah satu tokoh pemikir Indonesia, pemikirannya dapat dikembangkan sebagai salah satu kajian pemikiran filosofis di Indonesia, salah satunya di bidang Filsafat Arsitektur.

5.2.3. *Bagi Para Arsitek*

Bagi para arsitek, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bantuan bagi para arsitek untuk memperluas pandangan mereka tentang arsitektur dalam kajian Filsafat Kebudayaan. Dengan melihat konsep Wastu Citra melalui sudut pandang lain, diharapkan para arsitek mendapatkan bantuan untuk memahami pemikiran Mangunwijaya tentang arsitektur. Kajian Wastu Citra dalam perspektif Filsafat Kebudayaan ini semakin memperkuat bahwa arsitektur adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang bernilai, sehingga perlu disiapkan dengan sungguh-sungguh agar bangunan yang dihasilkan menjadi lebih bernilai. Penulis berharap, semakin banyak arsitektur yang mampu menjalankan profesinya untuk membawa kehidupan manusia menjadi lebih manusiawi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Utama

Mangunwijaya, Yusuf Bilyarta, *Wastu Citra*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1988.

2. Sumber Pendukung Utama

Kusumohamidjojo, Budiono, *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2017.

3. Sumber Lainnya

Acharya, Prasanna Kumar, *An Encyclopedia of Hindu Architecture*, Oxford: Oxford University Press, 1946.

Baal, Jan van, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Kebudayaan*, Jakarta: Gramedia, 1987.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Bakker, Anton, dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bakker, J.W.M., *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Barthes, Roland, *Elements of Semiology*, (judul asli: *Elements de Semiotique*), diterjemahkan oleh Annette Lavers and Colin Smith, New York: Hill and Wang, 1967.

Budijanto, Aloysius, dan Paulus Jauhari Atmoko (Ed.). *Gereja Pohsarang: Perwujudan Falsafah dan Arsitektur Jawa pada Bangunan Gereja Pohsarang*, Malang: Seminari Tinggi CM, 2010.

Cassirer, Ernst Alfred, *An Essay on Man: An Introduction to a Philosophy and Human Culture*, New Haven: Yale University Press, 2021.

- Corbusier, Le, *Toward an Architecture*, (judul asli: *Vers une Architecture*), diterjemahkan oleh John Goodman, Los Angeles: Getty Research Institute, 2007.
- Edgar, Andrew, dan Peter Sedgwick, *Cultural Theory: The Key Concepts*. London/New York: Routledge, 2003.
- Geertz, Clifford, *The Interpretation of Culture: Selected Essays*, New York: Basic Books, 1973.
- Hamlin, Alfred Dwight Foster, *History Of Architecture*, New York: Longmans Green and Co., 1909.
- Huffman, James L., *Modern Japan: An Encyclopedia of History, Culture and Nationalism*, New York: Routledge, 1998.
- Indratno, Ferry T., “Manusia Humanis Menurut Romo Mangun” dalam *Humanisme Y.B. Mangunwijaya*, Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2015.
- Janetius, S.T., *Architectural Psychology: Space, Psyche, Enigma and Symbol*, Thrissur: Mishil & Js Publishers, 2020.
- Jatmiko, Y. Sari, dkk., *Menjadi Manusiawi: The Daily Wisdom of Mangunwijaya*, Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2004.
- Jones, Constance A., dan James D. Ryan, *Encyclopedia of Hinduism*, New York: Facts On File Inc., 2007.
- Keesing, Roger M., dan Andrew J. Strathern, *Cultural Anthropology: A Contemporary Perspective*, Forth Worth: Harcourt Brace College Publishers, 1998.
- Kluckhohn, Clyde, dan William H. Kelly, “The Concept of Culture” dalam Ralph Clinton (ed.), *The Science of Man in the World Crisis*, New York: Columbia University Press, 1945.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Lethaby, William Richard, *Architecture: An Introduction to the History and Theory of the Art of Building*, London: Thornton Butterworth Ltd., 1935
- Liotard, Jean-Francoius, *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*, Machester: UP, 2001.

- Mangunwijaya, Yusuf Bilyarta, *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- _____, *Sastra dan Religiositas*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- _____, *Ikan-ikan Hiu, Ido, Homa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1983.
- _____, *Di Bawah Bayang-Bayang Adi Kuasa*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987.
- _____, “Filosofi Arsitek Gedung Gereja Santa Maria Assumpta Klaten” dalam *Buku Kenangan 900 Tahun Paroki Santa Maria Assumpta Klaten*, Klaten: Paroki Santa Maria Assumpta Klaten, 1993.
- _____, *Gereja Diaspora*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- _____, *Manusia Pascamodern, Semesta dan Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- _____, *Memuliakan Allah Mengangkat Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- _____, *Pasca-Indonesia Pasca-Einstein*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- _____, *Saya Ingin Membayar Utang Kepada Rakyat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- _____, “Surat Kepada Ir. Gregorius Antar, Ketua Pelaksana IAI Awards Jakarta, 25 Agustus 1991”, dalam Y.S. Jatmiko (Ed), *Menjadi Manusiawi: The Daily Wisdom of Mangunwijaya*, Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2004.
- _____, “Words of Gratitude for the Grating of The Truth and Ralph Eskine Award 1995”, dalam Y.S. Jatmiko (ed.), *Menjadi Manusiawi, The Daily Wisdom of Mangunwijaya*, Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2004.
- Macdonell, Arthur A., *A Sanskrit-English Dictionary*, Oxford: The Clarendon Press, 1893.
- Margana, M. Sapta, “Yusuf Bilyarta Mangunwijaya : Sekilas Biodata dan Karyanya” dalam *Romo Mangun : Imam bagi Kaum Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

- Merleau-Ponty, Maurice, *Phenomenology of Perception*, (judul asli: *Phénoménologie de la perception*), diterjemahkan oleh Colin Smith, London: Routledge, 2022
- Napitupulu, Erwinthon P., “Memahami, Merawat, Meneruskan, dan Melestarikan Pesan dalam Karya-Karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya”, dalam Ferry T. Indratno (ed.), *Humanisme Mangunwijaya*, Jakarta: PT. Gramedia, 2015.
- Narlikar, Jayant V., “Astronomy, pseudoscience and rational thinking”, dalam John Percy dan Jay Pasachoff (ed.) *Teaching and Learning Astronomy” Effective Strategies for Educators WorldWide*, Cambridge: Cambridge University Pres, 2009.
- Pallasmaa, Juhani, Steven Holl, dan Alberto Perez-Gomez, *An Architecture of Seven Senses: Architecture and Urbanism Question of Perception*, Tokyo: A+u Publishing, 1994.
- _____, “Tradition and Modernity: The Feasibility of Regional Architecture”, dalam Vincent B. Canizaro, *Architectural Regionalism: Collected Writings on Place, Identity, Modernity, and Tradition*, New York: Princeton Architectural Press, 2007
- _____, *The Eyes of the Skin Architecture and The Sense*, Hoboken: John Wiley & Sons Ltd., 2012.
- Pollio, Marcus Vitruvius, *The Ten Books On Architecture*, (judul asli: *De Architectura*), diterjemahkan oleh Moris Hicky Morgan, London: Oxford University Press, 1914.
- Pramudya, Willy, “Perjalanan Hidup Seorang Y.B. Mangunwijaya”, dalam Th. Sumartana (ed.), *Mendidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Interfidei, 1994.
- Prawoto, Eko, “Arsitektur Mangunwijaya: Pencarian Panjang Memanusiakan Manusia” dalam A. Ferry T. Indartno (ed.), *Peziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Siswanto, A., “Y.B. Mangunwijaya: Arsitek Wastu Citra”, dalam *Mendidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei dan Pustaka Pelajar, 1994.

- Sularto, St., “Obsesi pada Arsitektur Romo Mangun” dalam dalam Ferry T. Indratno (ed.), *Humanisme Mangunwijaya*, Jakarta: PT. Gramedia, 2015.
- Sutrisno, F.X. Mudji, “Sosok Arbiter Wastu Citra Y.B. Mangunwijaya” dalam *Romo Mangun: Imam bagi Kaum Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Tjahjadi, Simon Petrus L., *Mission Breakthrough: Narasi Kecil Imam Diosesan di Indonesia*” Jakarta: Obor, 2014.
- Tjahjono, G., “Penghayatan dan Tindakan: Suatu Renungan terhadap Karya Arsitektur Mangunwijaya”, dalam *Mendidik Manusia Merdeka Romo Y.B. Mangunwijaya 65 tahun*, Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei dan Pustaka Pelajar, 1995.
- Tylor, Edward Burnett, *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*, London: John Murray, 1871.
- Widhianto, Agustinus Kris, “Bangunan Seminari Fermentum” dalam *Jejak Langkah Seminari Tinggi Fermentum Keuskupan Bandung*, Bandung: Penerbit Meragi-Fermentum, 2011.
- Widyosiswoyo, Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.

4. Skripsi, Tesis dan Disertasi

- Estika, Nita Dwi, “*Penafsiran Pemikiran Y.B. Mangunwijaya Tentang Inkulturasi Arsitektur Gereja Lokal di Jawa Tengah*”, Tesis, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2019.
- Mujiyanti, “*Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kalicode tahun 1980-1992*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012
- Ulrich Pantle, “*Leitbild Reduktion. Beiträge zum Kirchenbau in Deutschland von 1945 bis 1950*”, Disertasi, Stuttgart: Universitas Stuttgart, 2003.

5. Jurnal

- Alekhya, B., J. Sree Naga Chaintanya, dan K. Chandramouli, “A Study on Pyramids in Egypt”, dalam *International Journal for Modern Trends in Science and Technology*, Vol. 7, 2021.

- Aruma, E.O., dan Melvins Enwuvesi Hanachor, “Abraham Maslow’s Hierarchy of Needs and Assessment of Needs in Community Development”, dalam *International Journal Development and Economic Sustainability*, Vol. 5, No. 7, Desember 2017.
- Jadoun, Sara Hatem, dan Imam M. M. Muwafaq Al Ghabra, “Barthes Semiotic Theory and Interpretation of Signs”, dalam *International Journal of Research In Social Sciences & Humanitites*, Vol. 11, No. 3, 2021.
- Leevianto, Joshua Dwiky dan Sudanto Aly, “The Architectural Tectonics of Y.B. Mangunwijaya Design at The Holy Virgin Mary’s Cage Complex in Sendangsono” dalam *Jurnal RISA*, vol. 01, no. 02, April 2017.
- Maslucha, Luluk, “Kampung Naga: Sebuah Representasi Arsitektur sebagai Bagian dari Budaya”, dalam *Jurnal el-Harakah*, vol. 11, no. 1, 2009.
- Mulyatno, C.B., “Keutamaan dalam Karya-Karya Kemanusiaan Y.B. Mangunwijaya”, dalam *Jurnal Teologi*, Vol. 2, No. 2, November, 2013.
- Moya, Patricia, “Habit and embodiment in Merleau-Ponty”, dalam *Frontiers in Human Neuroscience*, Vol. 8, 25 Juli 2014.
- Pallasmaa, Juhani, “Newness, Tradition and Identity – Existential Meaning in Architecture”, dalam *Docomomo*, Vol. 49, 2013.
- _____, “Architecture as Experience: The Fusion of the World and the Self” dalam *Architectural Research in Finland*, Vol.2, No. 1, 2018.
- Sadilah, Emiliana, “Makna Simbolik Tradisi Prosesi di Gereja Ganjuran”, dalam *Jurnal Jantra*, Vol. II, No. 3, Juni, 2007.
- Sari, Fillia Mutiara dan Dhani Mutiari, “Perbandingan Rumah Tinggal Tradisional Kawa dan Rumah Tinggal Modern di Surakarta”, dalam *Sinektika*, Vol. 14, No. 2, 2014.
- Savage-Rumbaugh, Sue, William Mintz Fields, dan Jared Tagliatela, “Ape Conciusness-Human Consciousness: A Perscpective Informed by Language and Culture, dalam *Amerizan Zoologist*, vol.40, December, 2000.
- Sihalolo, Jasman Rufinus, “Argumen Ontologis Thomas Aquinas” dalam *Jurnal Filsafat USDA*, Mei, 1996.

Smith, Benjamin W. dan Sven Ouzman, “Identifying Khoekhoen Herder Rock Art in Southern Africa”, dalam *Current Anthropology*, Vol. 45, No. 4, Agustus, 2004.

Steinbach, Rudolf, “Rudolf Schwarz zum 50. Geburtstag” dalam *Baukunst und Werkform*, Edisi 1, 1947.

Tanumihardja, Maria Angelina, dan Yenny Gunawan, “Purpose a Sacred Room of Churches by Pastor Mangunwijaya”, dalam *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, Vol. 02, No. 02, April, 2018.

6. Presentasi dan Makalah

Dennen, David, “*What is Cultural Transendence?*”, Makalah yang dipresentasikan 13th Annual Wenshan International Conference, National Chengchi University, Taipei, Taiwan, 18-19 November 2016.

Estika, Nita Dwi, “*Penafsiran Pemikiran Y.B. Mangunwijaya tentang Arsitektur Gereja Lokal*”, Presentasi, Temu Narasi IPLBI, 23 Oktober 2020.

Gutschow, Niels, “*The Authenticity of Workmanship – Some remarks about the restoration of the Old Bridge in Heidelberg 1946/47*”, Makalah, International Workshop of The Cluster of Excellence, Heildeberg University, 16 Juni 2008.

Pratikno, Priyo, “*Wastu Citra: Otentisitas Pemikiran YB Mangunwijaya*”, Presentasi, Temu Narasi IPLBI, 26 Juni 2020.

7. Koran

Linda Hales, “A Lesson in Simple but Edifying Architecture”, dalam *Washington Post*, Sabtu, 29 Januari 2005.

8. Sumber Internet

Adryamarthanino, Verelladavenka, *Hollandsch Inlandsche School (HIS): Sekolah Bumiputra untuk Bangsawan*, 5 Mei 2021, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/05/110000179/hollandsch-inlandsche-school-his-sekolah-bumiputra-untuk-bangsawan?page=all> (diakses pada Minggu, 1 Januari 2023, Pkl. 21.45 WIB).

_____, *Mas Isman: Pendidikan, Kiprah dan Perjuangannya*, 19 Juli 2021, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/19/185506779/mas-isman-pendidikan-kiprah-dan-perjuangannya?page=all> , (Diakses pada Senin, 2 Januari 2023, pk1. 19.20 WIB)).

Britannica, The Editors of Encyclopaedia, “Liberation Theology” dalam *Encyclopedia Britannica*, <https://www.britannica.com/topic/liberation-theology> (diakses pada Minggu, 5 Februari 2023. Pkl 13.20 WIB).

_____, “Temple of Jerusalem”, dalam *Encyclopedia Britannica*, 3 Januari 2023, <https://www.britannica.com/topic/Temple-of-Jerusalem>. (diakses pada Minggu, 5 Februari 2023, pk1. 17.34 WIB)

Faiq, Nuraini, “Tim Cagar Budaya Kawal Restorasi Jalan Tunjungan Agar Bernuansa Tempo Doeloe”, 8 Januari 2016, <https://surabaya.tribunnews.com/2016/01/08/tim-cagar-budaya-kawal-restorasi-jalan-tunjungan-agar-bernuansa-tempo-doeloe>. (diakses pada Senin, 22 Mei 2023, pk1. 21.50).

Febrianto, Nanda, “Banjir dan Bangunan Rusak Lingkungan Menjadi Dosa Arsitek”, 27 Januari 2019, <https://www.tagar.id/banjir-dan-bangunan-rusak-lingkungan-menjadi-dosa-arsitek> , (diakses pada Minggu, 30 Mei 2021, pk. 21.15 WIB).

Mangunwijaya, Yusuf Bilyarta, *Teologi Pemerdakaan*, 7 September 1996, <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/09/yb-mangunwijaya-teologi-pemerdakaan.pdf> (diakses pada Minggu, 5 Februari 2023, pk1. 13.30 WIB).

Tamami, Muhhaman Husni, *18 Maret Hari Arsitektur Indonesia, Yuk, Kenali Sosok Para Arsitek Jempolan Kita*, 18 Maret 2022, <https://www.liputan6.com/jatim/read/4914676/18-maret-hari-arsitektur-indonesia-yuk-kenali-sosok-para-arsitek-jempolan-kita> (diakses pada Senin, 6 Februari 2023, pk1. 14.22 WIB).

Sukayasa, Komang Wahyu, “Adaptasi Arsitektur Tradisional Bali pada Gereja St. Yoseph di Denpasar” *Makalah*, Bandung: Universitas Kristen Maranatha, <https://media.neliti.com/media/publications/217705-none.pdf> .

9. Sumber Gambar dan Ilustrasi

Gambar 1.1 - <https://www.padangexpo.com/wp-content/uploads/2021/12/Makna-Rangkiang-Patah-Sambil-an.jpg>

Gambar 2.1 - <https://siagaairbersih.com/wp-content/uploads/2021/01/wisata-Kali-Code.jpg>

Gambar 2.2 - <https://kas.or.id/wp-content/uploads/2017/03/paroki-st-maria-assumpta-klaten-1.jpg>

Gambar 2.3 - Tanumihardja, Maria Angelina, dan Yenny Gunawan, “Purpose a Sacred Room of Churches by Pastor Mangunwijaya”, dalam *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, Vol. 02, No. 02, April, 2018.

Gambar 2.4 – Mujiyanti, “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kali Code tahun 1980-1992”, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012

Gambar 3.1 - https://cdn.apartmenttherapy.info/image/upload/v1669841238/at/news-culture/2022-11/shutterstock_2088675358.jpg

Gambar 3.2 - https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/4/46/Rumah_adat_Sumba_%28Uma_Bbatangu%29.jpg/2560px-Rumah_adat_Sumba_%28Uma_Bbatangu%29.jpg

Gambar 3.3 - <https://cdn.kibrispdr.org/data/15/bagian-bagian-rumah-adat-joglo-0.bmp>

Gambar 3.4 - <https://www.maioloo.com/wp-content/uploads/2016/02/Jembatan-di-Gua-Maria-Sendangsono.jpg> dan https://kevikepandiy.org/wp-content/uploads/2019/10/taufikwijaya30_17_11_2017_14_58_26_651.jpg

Gambar 3.5 - <https://4.bp.blogspot.com/->

[B72DfUzoh_I/WiI7piPb6wI/AAAAAAAAAmM/nrHZww7AnxAZFGvjU6kJ7cIqfG_6QYa0QCLcBGAs/s1600/kapel%2Btritunggal%2Bmahakudus%2Bsendangsono.JPG](https://4.bp.blogspot.com/-B72DfUzoh_I/WiI7piPb6wI/AAAAAAAAAmM/nrHZww7AnxAZFGvjU6kJ7cIqfG_6QYa0QCLcBGAs/s1600/kapel%2Btritunggal%2Bmahakudus%2Bsendangsono.JPG)

Gambar 3.6 - <https://kas.or.id/wp-content/uploads/2017/03/paroki-st-maria-fatima-sragen-1.jpg>

Gambar 4.1 - https://sahabat.pu.go.id/eppid/assets/common/berita/berita_22-04-17_13:04:33.jpeg

Gambar 4.2 -

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/b/b1/Gereja_di_Pohsarang%2C_Kediri.jpg/1200px-Gereja_di_Pohsarang%2C_Kediri.jpg ;
https://3.bp.blogspot.com/-uSADdXdvt3U/XMb3AYKoFdI/AAAAAAAAAFoA/gHYwIvzTAFsozX9CWONw9oRVQKns4uNcACLcBGAs/s1600/20190428_154318.jpg ;
<https://johansurya.id/gereja-hati-kudus-yesus-ganjuran-yogya/>